

Survey Penggunaan Kelambu Berinsektisida di Kampung Bengketang Kecamatan Tabukan Utara (Surveyon the Use of Insecticided Netsat Bengketang Subdistrict of North Tabukan)

Stely C. Muhaling¹ dan Detty J. Kalengkongan²

Program Studi Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara

Abstrak: Banyak aspek kesejahteraan manusia dipengaruhi oleh lingkungan dan banyak penyakit yang dimulai, didukung, ditopang atau dirangsang oleh faktor-faktor lingkungan. Penularan penyakit melalui antropoda merupakan penyakit yang penting dan dapat menimbulkan bahaya kematian yaitu salah satunya adalah penyakit malaria. *World Health Organization (WHO)* tahun 2010 menyebutkan sebanyak 665 ribu orang meninggal dunia disebabkan penyakit malaria. Di Indonesia prevalensi malaria tahun 2013 tertinggi di Papua sebanyak 28,6%, dan dari 33 Propinsi yang ada, 15 belas Propinsi mempunyai prevalensi malaria di atas angka Nasional dan sebagian besar berada di Indonesia Timur termasuk Sulawesi Utara. Propinsi Sulawesi Utara salah satu daerah endemis malaria di Indonesia. Angka API tahun 2011 yaitu 2,52 perseribu penduduk. Penyakit malaria menduduki urutan kelima dari 10 penyakit terbanyak di Kabupaten Kepulauan Sangihe yaitu sebanyak 1.910 kasus malaria yang telah diperiksa dengan sediaan darah dengan hasil positif malaria. Puskesmas Enemawira menempati urutan ke dua kasus malaria yaitu sebanyak 410 kasus pada tahun 2012. Pembagian kelambu bersektisida untuk pencegahan gigitan nyamuk sudah dibagikan kepada masyarakat oleh Dinas Kesehatan Kabupaten, namun untuk penggunaannya belum semua masyarakat mengerti serta memahami. Tujuan Penelitian Mengetahui penggunaan kelambu bersektisida di Kampung Bengketang Kecamatan Tabukan Utara. Metode dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan metode survey. Hasil penelitian dari jumlah sampel sebanyak 50 rumah yang diteliti, yang menggunakan kelambu bersektisida sebanyak 47 rumah (94%), dan tidak menggunakan kelambu bersektisida sebanyak 3 rumah (6%). Kesimpulan dan saran: Penggunaan kelambu bersektisida sangat efektif untuk mencegah gigitan nyamuk, dan masyarakat kampung Bengketang sebagian besar sudah menggunakan kelambu bersektisida. Diharapkan pemerintah melalui Dinas Kesehatan untuk dapat menyediakan kelambu bersektisida sebagai upaya pencegahan penyakit akibat gigitan nyamuk.

Kata Kunci: kelambu bersektisida

Keadaan lingkungan dapat mempengaruhi kondisi masyarakat. Kesehatan lingkungan merupakan bagian dari masyarakat yang memberi perhatian pada penilaian, pemahaman, dan pengendalian dampak manusia pada lingkungan, dan lingkungan pada manusia. Penularan penyakit melalui antropoda merupakan penyakit yang penting dan dapat menimbulkan bahaya kematian salah satunya penyakit malaria (Widoyono), 2008. WHO (2010). menyebutkan sebanyak 665 ribu orang meninggal dunia disebabkan penyakit malaria, dari jumlah tersebut sebanyak 86% merupakan anak-anak di bawah lima tahun. Diperkirakan 80% kematian terjadi di Afrika dan 15% terjadi di Asia.

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan risiko transmisi malaria yang cukup tinggi. Prevalensi malaria tahun 2013 adalah 6,0%, tertinggi adalah Papua sebanyak 28,6%, dari 33 Propinsi yang ada di Indonesia, 15 Propinsi mempunyai prevalensi malaria di atas angka Nasional dan sebagian besar berada di Indonesia Timur termasuk Sulawesi Utara. Angka API (Anual Prevalensi Inciden) tahun 2011 sebanyak 2,52 perseribu penduduk.

Angka kesakitan malaria positif di Kabupaten Kepulauan Sangihe sebanyak 1.910 kasus, terbanyak di Puskesmas Manganitu yaitu 829 kasus, dan Puskesmas Enemawira menempati urutan kedua

sebanyak 410 kasus (Anonimus, 2014). Sesuai informasi yang didapatkan pada pemegang program bahwa pembagian kelambu berinsektisida sudah disalurkan kepada penduduk yang berisiko tertular penyakit malaria, namun penggunaannya belum maksimal, bahkan masih ada masyarakat yang belum menggunakannya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang survey penggunaan kelambu berinsektisida di Kampung Bengketang Kecamatan Tabukan Utara.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penggunaan kelambu berinsektisida di kampung Bengketang Kecamatan Tabukan Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan metode survey.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2014 di Kampung Bengketang Kecamatan Tabukan Utara. Populasi dalam penelitian sebanyak 162 rumah. Sampel sebanyak 50 rumah.

HASIL PENELITIAN

Kampung Bengketang terletak di ibu kota Kecamatan. Jumlah KK yang ada di kampung Bengketang sebanyak 182 KK. Bangunan rumah sebanyak 162 rumah. Pendidikan berdasarkan data yang diperoleh tertinggi SMP (47%) dan terendah S1 (3%). Pekerjaan tertinggi yaitu nelayan (39%), terendah buruh (12%).

Keadaan geografi menunjukkan kampung Bengketang terletak di pesisir pantai, sering terjadi pasang laut yang mencapai daratan, sehingga meninggalkan genangan air bila pasang berakhir, adanya tumbuhan bakau, lumut dan rawa-rawa yang menjadi tempat persembunyiannya nyamuk.

Penggunaan kelambu berinsektisida di kampung Bengketang Kecamatan Tabukan Utara, yaitu sudah menggunakan sebanyak 47 KK (94%), dan tidak menggunakan sebanyak 3 KK (6%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan keadaan kampung Bengketang terletak di daerah pesisir pantai sering terjadi pasang laut yang mencapai daratan, sehingga meninggalkan genangan air bila pasang berakhir, adanya tumbuhan bakau, lumut dan rawa-rawa serta tumbuhan lain sehingga

menghalangi sinar matahari dan menjaditempat persembunyian nyamuk.

Sebagian besar jumlah KK yang menggunakan kelambu yang berinsektisida cukup tinggi. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran masyarakat tentang manfaat penggunaan kelambu berinsektisida untuk mencegah gigitan nyamuk sudah baik. Karakteristik pendidikan masyarakat tidak berpengaruh. Sesuai data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa pendidikan SD sampai S1 semua menggunakan kelambu berinsektisida. Kelambu berinsektisida da mengurangi kontak manusia dan nyamuk dengan cara membunuh nyamuk jika menempel di kelambu atau menangkal nyamuk-nyamuk tersebut, sehingga mereka terbang menjauh dari tempat orang yang tidur (Kemenkes RI, 2011). Penggunaan kelambu berinsektisida adalah cara yang efektif karena kebiasaan nyamuk malaria menggigit mulai petang sampai malam hari saat orang sedang tidur (Widoyono, 2008). Kelambu berinsektisida memberikan perlindungan yang lebih baik bagi orang yang menggunakannya dibandingkan dengan yang tidak menggunakan (Kemenkes RI), 2012.

Penggunaan kelambu berinsektisida di beberapa Negara di Afrika telah berhasil menurunkan angka Kesakitan malaria (WHO), 2007.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan secara sistematis terhadap Penggunaan kelambu berinsektisida di kampung Bengketang Kecamatan Tabukan Utara, kepala KK yang menggunakan kelambu berinsektisida cukup tinggi, sehinggadapat disarankan, terkait penggunaan kelambu berinsektisida yaitu:

Bagi Tempat Penelitian

Tetap menggunakan kelambu berinsektisida, agar terhindar dari gigitan nyamuk. Memperbaiki kondisi lingkungan sekitar rumah sehingga tidak terjadinya tempat bersarang nyamuk.

Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi referensi cara penggunaan kelambu berinsektisida untuk pencegahan gigitan nyamuk.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan Penelitian selanjutnya di tempat lain dengan sampel yang lebih banyak.

DAFTAR RUJUKAN

Anonimous. 2013. *Data malaria Propinsi Sulut*. Profil Dinas Kesehatan Sulut.

Anonimous. 2014. *Data malaria Kabupaten Sangihe*. Profil Dinkes 2012.

Departemen Kesehatan RI, Perkembangan Pencapaian Milinium Indonesia.

Kemenkes RI, 2011. *Pedoman Penggunaan Kelambu Berinsektisida Menuju Eliminasi Malaria*. Jakarta

RI. 2012. *Pedoman pelaksanaan Posmalaria Desa (Posmaldes)*. Jakarta

RI, 2013 *Prevalensimalaria di Indonesia*. Riset Kesehatan, 2013.

Wahyu, D. 2013. *Analisis Pelaksanaan Kelambunisasi Berinsektisida*.

www Ejournal, Undip, diakses tanggal 27 Maret 2014.

WHO. 2010. *Guidelines for the Treatment of Malaria Secon Edition*, Genewa.

Widoyono. 2008. *Penyakit Tropis, Penularan dan Pemberantasan*.

Yulius. 2012. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, diakses Tanggal 27 Maret 2014.